

**PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN
MUDHARABAH DAN DEPOSITO MUDHARABAH
TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

ROMITA YUNIA IMANAH

NIM 210816126

Pembimbing:

Dr. LUHUR PRASETIYO, M.E.I

NIP.197801122006041002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**IAIN
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

Abstrak

Imanah, Romita Yunia, 2020. “*Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah.*” Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Luhur Prasetyo, M.E.I

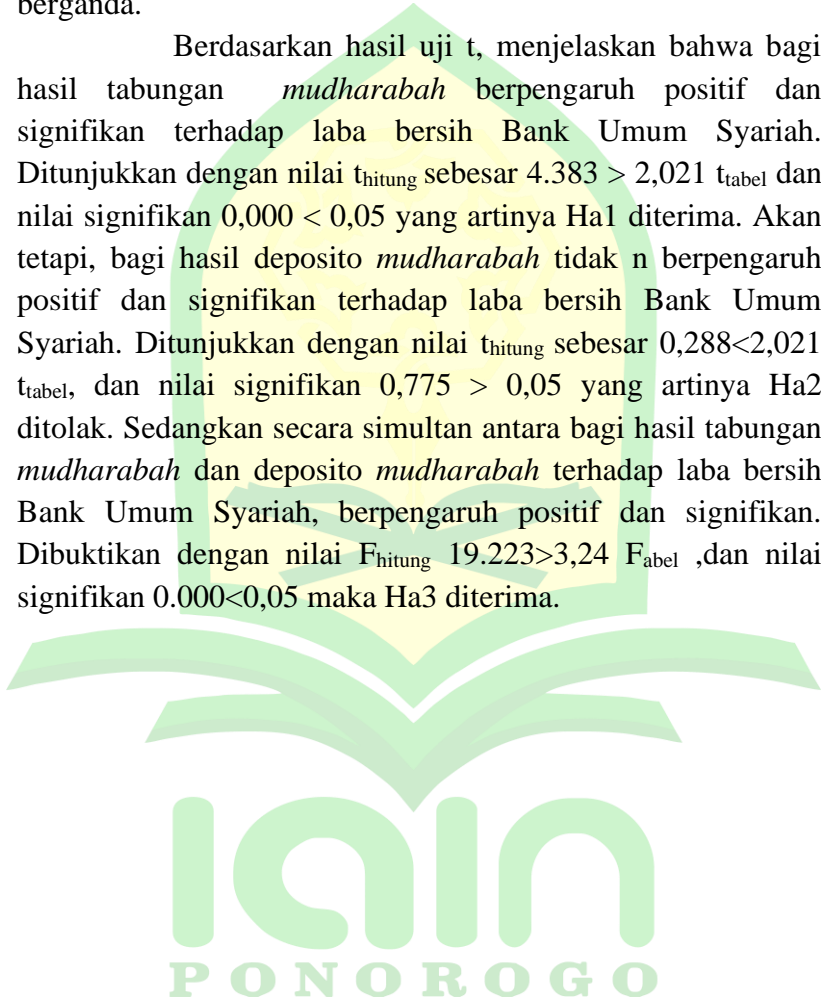
Kata Kunci: simpanan, penghimpun dana, pendapatan

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh bank syariah adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, dan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, serta untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara bersama-sama terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka dan pasti, sehingga data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah, dan sampel yang dipilih adalah Bank Muamalat Syariah, Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*,

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulan periode 2017-2018. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil uji t, menjelaskan bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4.383 > 2,021 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima. Akan tetapi, bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,288 < 2,021 t_{tabel}$, dan nilai signifikan $0,775 > 0,05$ yang artinya H_{a2} ditolak. Sedangkan secara simultan antara bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, berpengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan nilai F_{hitung} $19.223 > 3,24 F_{tabel}$, dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
I.	Romita Yunia Imanah	210816126	Perbankan Syariah	Pengaruh Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i> dan Deposito <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

Ponorogo, 27 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito
Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah
Nama : Romita Yunia Imanah
NIM : 210816126
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI
NIP. 197292111999032003


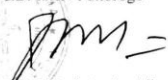
Penguji I
Ika Susilawati, S.E., M.M.
NIP. 197906142009012005

Penguji II
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP.197801122006041002

:
()
:
()
:
()

Ponorogo, 27 April 2020
Mengesahkan.

Dekan FLBI IAIN Ponorogo



(Dr. H. Idris Hadi Aminuddin, M. Ag.)
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Pintu Jenangan Ponorogo

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Romita Yunia Imanah
NIM : 210816126
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. HP : 082231084462
Email : romitayunia77@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi berjudul:

PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN *MUDHARABAH* DAN DEPOSITO *MUDHARABAH* TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2020

Yang menyatakan,



Romita Yunia Imanah
NIM 210816126

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romita Yunia Imanah

NIM : 210816126

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*
Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2020

Pembuat Pernyataan

The image shows a rectangular revenue stamp from the Indonesian government. The stamp is labeled 'METERAI TEMPEL' at the top. Below that, it has the alphanumeric code '8B5B2AFF808669729'. The value of the stamp is '6000' and it is labeled 'RUPIAH' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Romita Yunia Imanah

NIM : 210816126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau *profit* adalah suatu pengembalian modal yang diperoleh dari hasil investasi, *profit* yang dihasilkan akan mencerminkan suatu efektifitas operasional perusahaan atas kinerjanya, sehingga *profit* dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dapat mendistribusikan *profit* untuk beberapa kegunaan, yaitu tambahan untuk modal yang sedang berjalan, dividen pemegang saham, dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham¹. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh bank syariah adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.²

Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah sebagai pendukung dari kedua kegiatan utama di atas. Bank syariah menyediakan berbagai macam produk

¹ Sadono Sukirno, dkk., *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Prenada, 2012), 263.

² Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 81.

perbankan dalam rangka untuk melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim. Segala macam produk bank syariah dapat dimanfaatkan baik untuk penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Akan tetapi, tidak semua produk tersebut dapat berfungsi untuk kedua hal tersebut, beberapa akad atau produk hanya dapat difungsikan dalam bentuk pembiayaan. Akad *mudharabah* termasuk produk bank yang dapat digunakan dalam penghimpunan dana (*funding*) maupun dalam penyaluran dana (*financing*). Dalam segi *funding*, akad mudharabah ini dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito, dan akad *mudharabah* dapat digunakan untuk pendanaan juga.³

Rekening Tabungan dengan prinsip *mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah⁴. Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Produk penghimpunan dana lainnya yang banyak diminati oleh investor adalah deposito dengan prinsip *mudharabah*.

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 13.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2009), 93.

Deposito *mudharabah* adalah dana nasabah yang disimpan di bank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah dalam memilih perbankan sesuai dengan kelebihan bank itu sendiri.⁵ Kinerja bank syariah kepada nasabah akan menjadi transparan dengan sistem bagi hasil, sehingga nasabah dapat mengawasi atau memonitoring kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang akan diperolehnya. Apabila jumlah keuntungan meningkat maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila jumlah keuntungan menurun maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan menurun. Hal tersebut akan sangat berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga,

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 27.

nasabah tidak dapat memantau kinerja bank bila hanya dilihat dari sisi bunga yang diperolehnya.⁶

Berikut adalah data pendapatan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih pada beberapa Bank Umum Syariah tahun 2017-2018, dapat dilihat dari data laporan keuangan yang telah diolah tersebut:

Tabel 1.1 Data Bank Muamalat Syariah

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Mar	6,894	88,289	12,268
	Jun	6,374	82,915	29,956
	Sept	7,16	64,985	34,17
	Des	7,506	70,282	26,116
2018	Mar	7,649	69,614	16,606
	Jun	6,484	61,456	103,73

⁶ Evi Natalia, dkk, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 9, No. 1 April (2014), 2.

				7
	Sept	5,937	56,723	111,792
	Des	7,364	65,459	46,002

(Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah)

Tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank Muamalat Syariah, pada bulan Juni 2017, bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan. Pada bulan September 2017 penurunan hanya terjadi pada variabel bagi hasil deposito *mudharabah* dan laba bersih pada bulan tersebut mengalami peningkatan. Bulan Desember 2017 bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada bulan Maret 2018 peningkatan hanya terjadi pada bagi hasil tabungan *mudharabah* sedangkan bagi hasil deposito *mudharabah* dan laba bersih mengalami peningkatan. Bulan Juni 2018 peningkatan hanya terjadi pada laba bersih sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada bulan September 2018. Berbeda dengan yang terjadi pada bulan Desember 2018 bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Data BNI Syariah

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Mar	17,669	54,357	77,638
	Jun	17,18	54,272	165,083
	Sept	16,315	50,891	246,602
	Des	19,002	55,059	306,686
2018	Mar	17,944	57,201	94,479
	Jun	28,431	53,954	202,989
	Sept	30,183	54,615	306,613
	Des	32,06	55,922	416,08

(Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah)

Tabel tersebut menggambarkan bahwa BNI Syariah pada bulan Juni 2017 bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan, begitupun yang terjadi pada bulan September 2017. Bulan Maret 2018 hanya pada bagi hasil deposito *mudharabah* yang mengalami peningkatan sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan laba bersih mengalami penurunan.

Berbeda dengan bulan Juni 2018 penurunan hanya terjadi hanya pada bagi hasil deposito *mudharabah* sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan laba bersih mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Data BRI Syariah

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Mar	236	20,805	33,177
	Jun	478	43,003	70,657
	Sept	733	66,643	127,299
	Des	1,002	89,301	101,091
2018	Mar	229	19,785	54,381
	Jun	179	16,969	120,157
	Sept	163	17,652	151,148
	Des	1,109	99,271	106,6

(Sumber : Laporan Keuangan BRI Syariah)

Tabel tersebut menggambarkan bahwa BRI Syariah pada bulan Desember 2017 bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Bulan Juni 2018 bagi

hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Pada September 2018 peningkatan hanya terjadi pada bagi hasil deposito *mudharabah* sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan laba bersih mengalami penurunan. Berbeda dengan bulan Desember 2018 peningkatan terjadi pada bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan laba bersih mengalami penurunan.

Tabel 1.4 Data Bank Mandiri Syariah

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Mar	35,701	122,735	90,261
	Jun	37,812	130,429	181,03
	Sept	39,41	137,482	261,024
	Des	43,539	144,215	365,166
2018	Mar	41,74	136,212	120,682
	Jun	40,604	129,513	260,836
	Sept	44,096	135,128	435,308
	Des	46,786	140,559	605,213

(Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah)

Tabel diatas menggambarkan bahwa Bank Mandiri Syariah pada bulan Juni 2018 peningkatan

hanya terjadi pada laba bersih, sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan.

Tabel 1.5 Data Bank Mega Syariah

Tahun	Bulan	Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	Mar	511	17,097	26,948
	Jun	465	17,033	38,103
	Sept	482	14,094	54,223
	Des	489	16,05	72,555
2018	Mar	446	14,906	11,258
	Jun	400	13,817	24,397
	Sept	417	13,944	36,109
	Des	479	13,874	46,577

(Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah)

Tabel diatas menggambarkan bahwa Bank Mega Syariah pada bulan Juni 2107 bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Hal tersebut juga terjadi pada bulan Juni 2018. Pada bulan Desember 2018 penurunan hanya terjadi pada bagi hasil deposito

mudharabah sedangkan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan laba bersih mengalami peningkatan.

Penelitian ini di latar belakang berdasarkan beberapa masalah yang muncul dari data diatas, diantaranya adalah peningkatan bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* akan tetapi laba bersih mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN *MUDHARABAH* DAN DEPOSITO *MUDHARABAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ada beberapa perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian:

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait perbankan syariah, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bagi hasil tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan laba bersih bank syariah.

2. Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghimpunan dana yang dapat meningkatkan laba bersih Bank Umum Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun rencana sistematika pembahasan dari awal hingga akhir kesimpulan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA, Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah pengertian Deposito *mudharabah*, Tabungan *mudharabah*, Bagi hasil, Laba bersih, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir dan Hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Dalam bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL, Gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, Berisikan tentang kesimpulan, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan bersih (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Dapat disimpulkan, laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya.¹

Pada dasarnya tujuan hidup manusia untuk memperoleh kesejahteraan, meskipun masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda dalam memaknai kesejahteraan. Sebagian besar paham ekonomi

¹ Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 83.

(konvensional) memahami kesejahteraan sebagai material duniawi. Dalam Islam, kesejahteraan diartikan sebagai istilah falah. Konsep kesejahteraan yang dimaksud dalam Islam hanya diperoleh dari Allah SWT, melalui ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an istilah falah sering digunakan sebagai ungkapan orang-orang yang sukses.²

Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama

P O N O R O G O

² Ibrahim Sany, "Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi Umum pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)". (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), 27.

perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.³

b. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, tentu akan dapat meningkatkan dana operasionalnya yang dapat dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- 1) Untuk kelangsungan hidup
- 2) Dapat mensejahterakan karyawannya dari pemberian gaji dan bonus yang meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan.⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

- 1) Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

³ Muhamad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), 15-17.

⁴ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), 152.

2) Beban.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.

3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil.

Penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah hanya terdapat dua jenis, yaitu *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil), keduanya terdapat pada produk tabungan, deposito, dan giro. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas Syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas Syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketig atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi).

4) Zakat.

Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntansi penghitungan zakat. Aspek zakat hanya muncul pada pembahasan tentang laporan dana zakat yang dikelola oleh entitas Syariah sebagai amil zakat. Dalam literature akuntansi Syariah, kepatuhan entitas Syariah dalam menghitung dan membayar zakat merupakan salah satu bentuk kepatuhan entitas tersebut pada Syariah Islam. Dengan demikian, dengan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kepatuhan bank Syariah dalam perhitungan dan pembayaran zakat, semestinya rekening zakat yang harus dikeluarkan oleh bank Syariah merupakan rekening utama yang mesti muncul dalam laporan laba rugi bank Syariah.⁵

5) Macam-Macam Laba

Laba dikelompokkan dalam beberapa bentuk elemen diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Laba kotor, yaitu selisih lebih penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual.

⁵ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 81.

- b) Laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya usaha.
 - c) Laba bersih sebelum pajak, yaitu penambahan atau pengurangan laba usaha dengan pendapatan dari beban di luar usaha.
 - d) Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak sspenghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas peciptaan laba selama periode bersangkutan.⁶
- 6) **Format Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan maupun kerugian yang didapat selama periode tersebut.⁷

Unsur-unsur yang ada pada laporan laba rugi adalah penjualan bersih, harga pokok penjualan, laba kotor, biaya usaha, laba usaha atau laba bersih, laba

⁶ Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu, "Pengaruh Laba Besih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dharma Ekonomi*, 43 (April 2016), 34-35.

⁷ Arief Sugiyono dan Edi Untung, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 21.

sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, laba ditahan. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan, dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁸

2. Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

a. Pengertian Bagi Hasil

Konsep bagi hasil telah ada dari sebelum datangnya agama islam. Sistem bagi hasil dalam kerja sama guna menjalankan suatu usaha telah dipraktekkan sejak sebelum masehi. Sistem ini sangat lazim dilakukan oleh masyarakat Makkah dan Madinah, jauh sebelum Nabi Muhammad SAW membawa ajaran islam.⁹ Konsep bagi hasil ini banyak diterapkan di lembaga keuangan islam, karena agama islam telah mengharamkan bunga.

Teori perbankan Islam muncul setelah Qureshi (1946) mengeluarkan buku "*Islam and the Theory of Interest*". Penulis buku tersebut beranggapan bahwa bank merupakan sebuah pelayanan sosial yang didukung oleh

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 40.

⁹Muhamad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah Dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 54.

pemerintah seperti lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Sistem bagi hasil pada sektor keuangan pertama kali diterapkan pada abad XX, yaitu dengan berdirinya Bank Mit Ghaur pada tahun 1963 dan Nasir Social Bank di Mesir pada tahun 1963. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam, dikategorikan terlambat dalam menerapkan sistem bagi hasil, khususnya pada perbankan. Bank syari'ah pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada Desember 2006, telah berdiri 3 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 94 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia termasuk lambat mengingat mayoritas penduduknya beragama islam.¹⁰

Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa bagi hasil tidak ada bedanya dengan bunga, sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja yang membedakan hanya istilah saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, tingkat pemahaman terhadap bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif kurang.

¹⁰ Ibid, 55–56.

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan
Sistem Bunga

No	Sistem Bagi Hasil	Sistem Bunga
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2	Profit dan falah oriented dunia akhirat kelak	Profit oriented dan cenderung mementingkan dunia mengabaikan akhirat
3	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur dan kreditur
4	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
5	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada saat akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung	Penentuan Bunga dibuat pada saat akad dengan asumsi harus selalu untung

	rugi	
6	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya presentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan
7	Besarnya bagi hasil tergantung pada keuntungan/kerugian proyek yang dijalankan	Pembayaran bunga tetap seperti yang diperjanjikan, tanpa menimbang apakah proyek untung atau rugi
8	Besarnya bagi hasil meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah penghasilan	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan meningkat
9	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	Keberadaan bunga dikecam oleh seluruh agama

		termasuk islam ¹¹
--	--	------------------------------

Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil di kelompokkan menjadi 2, yaitu¹²:

1) Faktor langsung

Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (profit sharing ratio). Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- a) *Investmen rate*, merupakan persentasi aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan investmen rate sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana yang di himpun di alokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan.
- c) Nisbah (*profit sharing ratio*), Salah satu ciri utama *mudharabah* adalah

¹¹Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), 9-10.

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 103.

adanya nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu bank dengan bank lain dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank dalam misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Selain itu nisbah juga bisa berbeda antara satu *account* dengan *account* yang lainnya, sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2) Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*. Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagikan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
- b) Kebijakan *akunting* (prinsip dan metode akuntansi). Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktifitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

Sistem bagi hasil dapat diterapkan menjadi empat model. Model

yang pertama adalah, sistem bagi hasil berdasarkan pendapatan (*Revenue Sharing System*). Kedua sistem bagi hasil berdasarkan laba kotor (*Gross Profit Sharing System*). Ketiga, sistem bagi hasil berdasarkan laba operasi bersih (*Operating Profit Sharing System*). Dan keempat, sistem bagi hasil berdasarkan laba bersih (*Net Profit Sharing System*).

- 1) *Revenue Sharing System* adalah sistem bagi hasil yang berdasarkan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Model sistem bagi hasil ini dianggap paling kecil. Pada prakteknya sistem ini yang sering digunakan, alasannya karena sistem ini sederhana dan mudah pelaksanaannya baik bagi pemilik dana maupun pengelola dananya.
- 2) *Gross Profit Sharing System* adalah sistem bagi hasil yang didasarkan pada pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi, yang dikeluarkan pada saat produksi. Model ini digunakan dengan pertimbangan, antara penerima dan pemberi dana telah

terbentuk hubungan baik yang saling percaya.

3) *Operating Profit Sharing System* adalah sistem bagi hasil yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi, biaya tetap, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Model ini digunakan dengan pertimbangan, pengelola dan pemilik dana telah terjalin hubungan saling percaya, model ini cocok digunakan untuk akad *musyarakah*.

4) *Net Profit Sharing System* adalah sistem bagi hasil yang didasarkan pada pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya produksi, biaya tetap, dan biaya-biaya lainnya saat produksi dan telah dikurangi dengan pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Model ini digunakan dengan pertimbangan, antara pemilik modal dan pengelola benar-benar telah saling percaya, transparan, dan professional. Model ini cocok digunakan untuk akad kerja

sama dengan menggunakan *musyarakah*.¹³

b. Tabungan *Mudharabah*

1) Pengertian Tabungan *Mudharabah*

Simpanan *mudharabah* atau tabungan *mudharabah* adalah suatu produk penghimpun dana yang ada pada bank syariah dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Bank akan bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*. Sebagaimana fatwa DSN MUI No.2/DSN-MUI/IV/2000 untuk tabungan Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah* yang perbedaannya ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada Bank dalam mengelola hartanya. Tabungan yang tidak dibenarkan yang perhitungannya berdasarkan bunga. Tabungan yang dibolehkan adalah *mudharabah* dan *wadiah*¹⁴.

¹³ Muhamad Nafik Hadi Ryandono dan Wahyudi, *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah Dan Praktek*, 61–63.

¹⁴ Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, 44.

Tabungan dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*, kedua prinsip tersebut hampir sama dengan Giro, pilihan terhadap produk tersebut tergantung motif dari nasabah. Jika nasabah hanya ingin menyimpan maka dapat menggunakan tabungan *wadiah*, sedangkan nasabah yang memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan maka dapat menggunakan tabungan *mudharabah*. Tabungan dari masyarakat di sektor perbankan akan memberikan manfaat kepada masyarakat itu sendiri jika digunakan untuk kegiatan yang produktif (investasi).¹⁵

2) Aplikasi Akad *Mudharabah* dalam Produk Tabungan

Praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku. Hal ini bersifat untuk membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu diatur dalam undang-undang atau setidaknya tidaknya diawasi oleh pihak Dewan Pengawas Syariah.

Bentuk akad produk tabungan *mudharabah* di bank syariah dimaksud, dituangkan dalam bentuk perjanjian

¹⁵ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, 18.

tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil. Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini berlaku sampai berakhirnya perjanjian. Perjanjian ini mengikat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan syarat-syarat dan ketentuan umum.

Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah. Dalam akad perjanjian tersebut sebelum ditandatangani oleh calon nasabah, terlebih dahulu mempelajari dan apabila calon nasabah menyetujui perjanjian dimaksud, maka calon nasabah menandatangani perjanjian.¹⁶

3. Deposito Mudharabah

a. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Deposito didefinisikan sebagai simpananan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian

¹⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 45.

nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo¹⁷. Sedangkan deposito *mudharabah* adalah dana nasabah yang disimpan di bank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama. Deposito syariah memiliki periode yang sama dengan deposito pada bank konvensional, yaitu berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk berupa deposito biasanya didasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada mudharib (bank) untuk memproduktifkan dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkungannya.

Deposito termasuk produk dalam bank yang memang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, maka dalam perbankan syariah menggunakan prinsip *mudharabah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan bunga sebagai imbalan kepada nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang akan diberikan kepada

¹⁷ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, 99.

nasabah deposito berupa bagi hasil (*profit sharing*) sesuai kesepakatan pada saat akad.

b. Jenis Deposito *Mudharabah*

Dapat dilihat dari segi kuasa yang diberikan kepada pengusaha *mudharabah* dibagi menjadi dua jenis yaitu¹⁸:

- 1) *Mudharabah Muthlaqah* (Investasi Tidak Terikat), yaitu pihak pengusaha diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa gangguan apapun yang berkaitan dengan proyek tersebut dan tidak terikat dengan waktu, tempat, perusahaan dan pelanggan.
- 2) *Mudharabah Muqaidah Muqqayadah* (Investasi Terikat), yaitu pemilik dana membatasi memberi syarat kepada pihak bank dalam mengelola dana.

c. Metode Perhitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Imbalan yang diperoleh dari bagi hasil pendapatan (*revenue sharing*) terhadap penggunaan dana berdasarkan nisbah (porsi) yang diperjanjikan, misalnya 65%: 35% (65 bagian untuk nasabah dan 35 bagian untuk bank. Laporan Keuangan terkait simpanan

¹⁸ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45-46

mudharabah terpublikasikan dalam bentuk distribusi bagi hasil.

4. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang memediasi antara pihak *surplus* dana dengan pihak *defisit* dana. Pihak surplus dana adalah masyarakat yang memiliki uang lebih yang dapat disimpan di Bank dalam bentuk: giro, deposito, dan tabungan. Sedangkan pihak defisit dana adalah masyarakat yang mengalami kekurangan dana yang dapat dipenuhi dengan cara meminjam di Bank dalam bentuk kredit (*loan*).¹⁹

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁰

Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-

¹⁹ Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Perbankan* (Kendari: Unhalu Press, 2007), 1.

²⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 61.

jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.²¹

Bank syariah bukan sekedar bank yang bebas bunga, akan tetapi memiliki orientasi dalam pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah yaitu:

- 1) Penghapusan riba.
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam.
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi dengan hati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang menyertakan modal.
- 5) Bagi hasil dapat mempererat hubungan bank dan nasabahnya.
- 6) Kerangka bank yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah

²¹ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 5.

dan instrumen bank sentral berbasis syariah.²²

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syari'ah memiliki fungsi secara umum yaitu:

- 1) Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah.
- 2) Mengelola investasi dari dana yang diperoleh.
- 3) Penyedia transaksi keuangan.
- 4) Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.²³

Agar mampu menjadi pendorong untuk terwujudnya pembangunan ekonomi nasional, maka bank Syari'ah mempunyai peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi uswatun hasanah bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

c. Sumber Dana Bank Syariah

Dana bank yang akan digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut.²⁴

²² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 63.

²³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 40.

- 1) Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.
- 2) Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antarbank, pinjaman lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.
- 3) Dana pihak ketiga (DPK), yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat, Dana ini berupa:
 - a) Giro

Menurut UU No 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakuakn setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro yang menyatakan bahwa giro yang

²⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 79.

dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.²⁵

b) Tabungan

Menurut UU NO 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam bank syariah bisa berupa wadiah maupun mudharabah.

c) Deposito

Menurut UU No 21 tahun 2008 deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan

²⁵ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 340

pada waktu tertentu berdasarkan akad antar nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti sekalipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetap karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dulu membahas terkait bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer* (Jakarta: Renaisan, 2005), 44.

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul>Nama /Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015(Farida Purwaningsih 2016)	Perbedaanya terletak pada variabel tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah serta pada pendapatan operasi lainnya, dan lokasi penelitiannya pada bank Jatim Syariah	Persamaan terletak pada variabel Y yaitu Variabel laba
2	Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI,	Perbedaanya terletak pada variabel pembiayaan, penempatan dana pada BI,	Persamaannya terletak pada variabel Y = Laba Lokasi Penelitian=

	Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Umum Bank Syariah (Nugroho Heri Pramono 2013)	penempatan dana pada bank lain, modal disetor, dan dana pihak ketiga	Bank Umum Syariah
3	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah (Annisa Khairani Lubis 2017)	Perbedaannya terletak pada variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, dan modal serta pada lokasi penelitiannya pada BNI Syariah	Persamaan terletak pada variabel Y yaitu Variabel laba

4	Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Imbalan SBIS, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (studi kasus PT. Bank syariah mandiri tahun 2007-2011)	Perbedaannya terletak pada variabel tingkat imbalan SBIS, suku bunga simpanan berjangka 1 bulan, serta inflasi dan pada variabel Y yaitu jumlah deposito mudharabah lokasi penelitian bank Mandiri Syariah	Persamaannya terletak pada X1 yaitu Bagi hasil deposito mudharabah
5	Pengaruh	Perbedaannya	Persamaannya

Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Mandiri Syariah Periode 2008-2012(Sylviana Damayanti 2014)	terletak pada variabel pendapatan bagi hasil murabahah dengan lokasi penelitian pada bank Mandiri Syariah	terletak pada variabel bagi hasil mudharabah dan variabel Y yang keduanya mencari laba atau profit dari bank
---	---	--

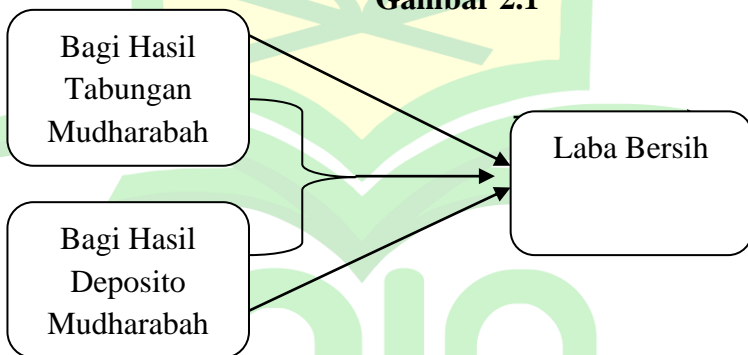
Dari Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, peneliti mengakui bukan hanya peneliti yang melakukan penelitian terhadap bagi hasil tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan laba bersih. Akan tetapi pada penelitian terdahulu variabel bebas yang dipilih peneliti tidak digabungkan dalam satu penelitian, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Peneliti juga menetapkan lokasi

penelitian pada Bank Umum Syariah yang mana dapat melihat perkembangan dari beberapa bank.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas bagi hasil tabungan *mudharabah* (X1), bagi hasil deposito *mudharabah* (X2), terhadap variabel terikat peningkatan laba bersih bank (Y) yang dilakukan pada Bank Umum Syariah. Bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* dalam variabel bebas merupakan pendapatan yang didapat oleh bank selaku *mudharib* dalam investasi *mudharabah*. Model konseptual didasarkan pada kajian pustaka dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁷

1. Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

H_{a1}: Bagi hasil tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2017-2018

H_{o1}: Bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2017-2018

2. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

H_{a2}: Bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2017-2018

H_{o2}: Bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2017-2018

3. Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*

H_{a3}: Tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* tidak berpengaruh bersama-sama

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.s

terhadap laba bersih Bank Umum Syariah tahun 2017-2018

H₀₃: Tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh bersama-sama terhadap *profit sharing mudharabah* pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2018



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2017-2018, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data tersebut memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.¹

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel eksogen (bebas) yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah*. Variabel endogen (terikat) pada penelitian ini adalah laba bersih.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 42

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	X1	Bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> adalah bagi hasil yang diberikan atas sejumlah dana yang dititipkan di bank dengan akad <i>mudharabah</i>	Bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> diambil dari laporan distribusi bagi hasil pada setiap bank.
2	X2	Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> adalah bagi hasil yang diberikan atas dana yang diinvestasikan ke bank dengan akad <i>mudharabah</i>	Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> diambil dari laporan distribusi bagi hasil pada setiap bank.
3	Y	Laba bersih adalah	laba bersih diambil dari

		pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya	laporan laba rugi pada setiap bankn.
--	--	--	--------------------------------------

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti². Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Bank Umum Syariah tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah.

² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 14th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi³. Pengambilan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.2

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Jumlah bank syariah	14
2	Rutin mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulannya	12
3	Terdapat variabel yang dibutuhkan	12
4	Setiap variabel tidak terdapat minus (-) maupun nol (0)	7
5	Bank devisa	5

Dari kriteria tersebut maka bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

³ Ibid, 81.

Bank Muamalat, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan bank yang bersangkutan dari tahun 2017-2018 yang bersumber dari www.ojk.go.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Library Research* Penelusuran literatur, buku, artikel dan jurnal serta sumber lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
2. *Internet Research* Media teknologi internet juga digunakan untuk mendapatkan data yang terbaru seperti www.ojk.go.id, www.bi.go.id.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan terkait dengan penelitian yang berupa laporan keuangan dari bank terpilih yang dijadikan sampel didapat dari www.ojk.go.id

2. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang telah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dengan pengelolaan dan penyajian data mempergunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak (*exact*).⁴ Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan computer (software) SPSS versi 21.0 dan Microsoft Exel 2010. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi,

⁴ Habibi Ahmad, Modul Pratikum Metodologi Penelitian Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam, (2009), 25.

nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik Deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam mengintegrasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.⁵

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Hipotesis yang digunakan :

H₀ : residual tersebar normal

H₁ : residual tidak tersebar normal

Jika nilai signifikan (p-value) > 0,05 maka H₀ diterima yang artinya normalitas terpenuhi.⁶

2) Uji Non Heterokedasitas

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 155.

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dapat dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi linear berganda dengan menggunakan harga mutlak residual sebagai variabel dependen (variabel terikat). Kemudian melakukan regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah harga mutlak residual sedangkan variabel independennya adalah X_1 , X_2 , dan X_3 .⁷

Jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0.05 (alpha 5%), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap X_1 , X_2 , maupun X_3 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji

⁷ Ibid, 134.

Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁸:

- $du < dw < 4 - du$, jika ketentuan tersebut terpenuhi maka tidak terjadi kasus autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

4) Multikolinieritas

Uji multikolinier bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya

⁸ Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi Statistik: Statistical Program for Social Scienc (SPSS)*., (2006), 80.

multikolinier di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.⁹

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*, 103.

cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam artian lainnya untuk dapat mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas yang dibuat rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan :

Y = Variabel laba bersih

α = Konstanta

ρX = Koefisien regresi

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu

multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasar pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistiak lainnya yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X_1 = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

X_2 = Bagi Hasil Deposito Mudharabah

e = Standar eror

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, yaitu:¹⁰

1) Uji t

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan t.hitung. Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t Tabel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

- a) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0,05

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*, 97.

b) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

I. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

II. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen

III. Berdasarkan probabilitas H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

2) Uji F

Uji F menguji asumsi mengenai tepatnya model regresi untuk diterapkan terhadap data empiris atau hasil observasi. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik dengan F tabel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- a) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $0,05$ (α)
- b) Membandingkan F-hitung dengan F-tabel
 - Bila F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Bila F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - Berdasarkan probabilitas H_a akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari $0,05$ (α)

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat (Dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas (Independent)¹¹.



¹¹ Suharyadi, Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. (Jakarta: PT. Salembas Emban Patria, 2004), 465.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Bank Muamalat Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Muamalat Syariah

Bank Muamalat Indonesia, didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), serta pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992). Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyangand predikat sebagai Bank Devisa

pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia *collapse*, dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari negative spread pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue* I pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu Islamic Development Bank (IDB).

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang

signifikan bagi Bank.¹ Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut, dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%. Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta.

¹ www.MuamalatSyariah.co.id

Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.AHU-98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009.

b. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional

c. Misi

Menjadi model lembaga keuangan syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

2. Bank Mandiri Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Mandiri Syariah

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global,

pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang negara, Bank Bumi Daya, Bank exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang negara dan PT Mahkota Prestasi.² Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan uu no.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk

² www.MandiriSyariah.co.id

mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, Sh, no. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Bi no. 1/24/ KeP.Bi/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia no. 1/1/KeP.DGS/ 1999, Bi menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

b. Visi

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan Visi yang baru, yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*)”.

c. Misi

Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurnakan Misi yang baru adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. BRI Syariah

a. Sejarah Singkat BRI Syariah

Bermula dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah

kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.³

Dua tahun lebih PT BRI Syariah hadir mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan berbagai produk dengan prinsip syariah. Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahayayang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT BRI syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

b. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai

³ www.brisyariah.co.id

kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

c. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. BNI Syariah

a. Sejarah Singkat BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem Perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat maupun menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tepatnya pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan membuka 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu

nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 oputlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁴ Di dalam pelaksanaan operasinal perbankan BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketui oleh KH, Mar'uf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Kepatuhan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/ KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Di dalam Corporate Plan UUS BNI Tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 119 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

⁴ www.BNISyariah.co.id

(SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat. Pada bulan juni 2014 jumlah Cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor kas, 22 mobil Layanan Gerak, dan 20 Payment Point.

b. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

c. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola yang amanah.

5. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia.⁵

Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan.

⁵ www.Megasyariah.co.id

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyangand predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”

b. Visi

Bank Syaria“ah Kebanggaan Bangsa

c. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribus secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Syariah selama tahun 2017 sampai dengan 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih Bank, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Basil TM	40	163.00	46786.00	11196.5750	14965.22421

Basil DM	40	1605.00	144215.00	63801.6500	43321.21972
Laba Bersih	40	1066.00	605213.00	122933.2750	133260.69960
Valid N (listwise)	40				

Sumber :data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel data deskriptif statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a. Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Hasil dari uji statistik sebanyak 40 sampel nilai minimum dari bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 163.00. Sedangkan nilai maksimum 46786.00. Nilai rata-rata sebesar 11196.5750 pada standar devisiasi sebesar 14965.22421. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar devisiasi yaitu $11196.5750 < 14965.22421$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* kurang baik.

b. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Hasil dari uji statistik sebanyak 40 sampel nilai minimum dari bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 1605.00. Sedangkan, nilai maksimum 144215.00. Nilai rata-rata sebesar 63801.6500, pada standar devisiasi

sebesar 43321.21972. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $63801.6500 > 43321.21972$ dapat diartikan bahwa persebaran nilai Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* baik.

c. Laba Bersih

Hasil dari uji statistik sebanyak 40 sampel nilai minimum dari laba bersih sebesar 1066.00. Sedangkan, nilai maksimum 605213.00. Nilai rata-rata sebesar 122933.2750, pada standar deviasi sebesar 133260.69960. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $122933.2750 < 133260.69960$, dapat diartikan bahwa persebaran nilai Laba Bersih baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- 3) Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (*Uji Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	93322.05759000
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.097
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,129 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17671.953	14647.630		1.206	.235
	BasilTM	1.295	.734	.306	1.764	.086
	BasilDM	.555	.254	.379	2.189	.035

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Variabel	t hitung	Sig	Keputusan
Bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i>	1,764	0,086	Ada pengaruh bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i> terhadap harga mutlak residual
Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	2,189	0,035	Ada pengaruh bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> terhadap harga mutlak residual

Tabel 4.4 hasil uji Heteroskedastistas

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel tabungan dan deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Karena semua variabel berpengaruh maka terima H_0 . Jadi varian residual homogeny atau tidak terjadi kasus heteroskedastistas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Runs Test, sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

- Ho: Tidak ada korelasi antara residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)
- Ha: Ada korelasi antara residual (terjadi kasus autokorelasi)

Hasil uji autokorelasi (Uji Runs Test) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.5

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-8702.82957
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Hasil uji autokorelasi (uji Runs Test) menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,149

dengan nilai α adalah 0,05 yang berarti nilai signifikan $0,149 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar residual atau tidak terjadi kasus autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tole ranc e	VIF
(Constan t)	46036. 768	27671. 412		1.66 4	.105		
BasilTM	6.080	1.387	.683	4.38 3	.000	.546	1.83 1
BasilDM	.138	.479	.045	.288	.775	.546	1.83 1

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIP	Keputusan
Bagi hasil tabungan mudharabah	1,831	Tidak terjadi kasus multikolinieritas
Bagi hasil deposito mudharabah	1,831	Tidak terjadi kasus multikolinieritas

Berdasarkan hasil diatas variabel bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* tidak terjadi kasus multikolinieritas. Sehingga pada penelitian diatas tidak terjadi kasus multikolinieritas.

3. Hasil Uji Regresi

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu bentuk analisa yang digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini melihat hasil dari regresi linier sederhana antara variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih dan bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap laba bersih. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*
terhadap Laba Bersih**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51837.861	18775.905		2.761	.009
BasilTM	6.350	1.013	.713	6.270	.000

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2020.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.713X_1 + 18775.905e$$

- 1) Bagi hasil tabungan *mudharabah* memiliki koefisien regresi sebesar 0.731 dengan arah yang positif, hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara bagi hasil tabungan *mudharabah* (X_1) terhadap laba bersih (Y). Nilai koefisien sebesar 0.731 dengan artian jika

bagi hasil tabungan *mudharabah* dinaikkan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 18775.905, dengan artian apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 18775.905.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Laba Bersih

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23829.729	33085.337		.720	.476
	BaasilDM	1.553	.431	.505	3.606	.001

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2020.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.505X_2 + 33085.337e$$

- 1) Bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki koefisien regresi sebesar 0.505 dengan arah yang positif, hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara bagi hasil deposito *mudharabah* (X₁) terhadap laba bersih (Y). Nilai koefisien sebesar

0.505 dengan artian jika bagi hasil deposito *mudharabah* dinaikkan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 2) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 33085.337, dengan artian apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 33085.337 .

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai darivar iabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46036.768	27671.412		1.664	.105
BasilTM	6.080	1.387	.683	4.383	.000
BasilDM	.138	.479	.045	.288	.775

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 46036.768 + 6.080 X_1 + 0.138 X_2 + 27671.412e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 46036.768, menjelaskan bahwa apabila variabel bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah dianggap konstan, jadi rata-rata laba bersih adalah sebesar 46036.768. Selain dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- 1) Koefisien regresi bagi hasil tabungan mudharabah adalah sebesar 6.080. Jika variabel bagi hasil tabungan mudharabah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan naik sebesar 6.080 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 2) Koefisien regresi bagi hasil deposito mudharabah adalah sebesar 0.138. Jika variabel bagi hasil deposito mudharabah ditingkatkan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan naik sebesar 0.138 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 3) *Standard Error* menunjukkan sebesar 27671.412 artinya, jika terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar

27671.412. Semakin kecil *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* dapat dilihat dari hasil uji t. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffici ents	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46036.768	27671.412		1.664	.105
BasilTM	6.080	1.387	.683	4.383	.000
BasilDM	.138	.479	.045	.288	.775

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Pengaruh Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar $4.383 > 2.021 t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh, dan dengan nilai *sig* $0,000$. Karena nilai *sig* $0,000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih bank. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sama. Maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima.

- b) Pengaruh Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Laba Bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar $0,288 < 2,021 t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh, dan dengan nilai *sig* $0,775 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak dipengaruhi positif dan signifikan oleh bagi hasil deposito *mudharabah*. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yaitu bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih, maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

b. Uji F

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih dapat dilihat dari hasil uji F. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan

Tabel 4.13

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	352926897 600.000	2	17646344880 0.000	19.22 3	.000 ^b
Residual	339651250 900.000	37	9179763537.0 00		
Total	692578148 500.000	39			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), BasilDM, BasilTM

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020.*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 diperoleh $F_{hitung} = 19.223$ dengan nilai $F_{tabel} = 3,24$. Karena nilai $F_{hitung} = 19.223 > 3,24$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka variabel bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba bersih.

c. **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.483	95811.08254

a. Predictors: (Constant), BasilDM, BasilTM

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: *Data Sekunder diolah Peneliti, 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 0,510 hal ini berarti 51% variasi laba bersih bank dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah; yang berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Sedangkan sisanya ($100\% - 51\% = 49\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

5. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait hasil uji data yang telah dilakukan.

a. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Tabungan mudharabah merupakan produk pendanaan bank dengan prinsip mudharabah. Dalam hal ini bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Dana yang terkumpul digunakan bank untuk penyaluran pembiayaan mudharabah. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Nisbah yang didapat oleh bank inilah yang merupakan salah satu pendapatan bank Syariah.

Dari hasil uji data yang telah dilakukan menjelaskan bahwa Bagi Hasil Tabungan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $4.383 > 2,021$ t_{tabel} , dan diketahui nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, artinya bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Sehingga H_{a1} diterima.

Bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih karena banyak nasabah yang memilih produk tersebut. Sehingga dana pihak ketiga yang terkumpul lebih banyak untuk disalurkan ke nasabah untuk mendapatkan pembiayaan,

maka laba bank akan mendapatkan lebih banyak.

b. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Deposito mudharabah merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.

Dari hasil uji data yang telah dilakukan menjelaskan bahwa bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $0,288 < 2,021$ t_{tabel} , dan diketahui nilai signifikans sebesar $0,775 > 0,05$, artinya Bagi Hasil Deposito Mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Sehingga H_{a2} ditolak.

Bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan kurangnya pengetahuan nasabah terhadap produk tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pemahaman lebih terhadap masyarakat terkait deposito *mudharabah*, agar penyaluran dananya semakin

meluas dan laba bersih yang didapat bank lebih baik.

c. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh hasil $F_{hitung} = 19.223$ dengan nilai $F_{tabel} = 3,24$. Karena nilai $F_{hitung} 19.223 > 3,24$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba bersih. Serta berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh uji determinasi Adjusted R Square yang dilakukan peneliti, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R² adalah 0,510 hal ini berarti 51% variasi laba bersih bank dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah; yang berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Sedangkan sisanya ($100\% - 51\% = 49\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut Hal ini dikatakan dari sumber-sumber pendapatan bank Syariah, yaitu:

- 1) Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah
- 2) Keuntungan atas kontrak jual beli (al bai')

- 3) Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina
- 4) Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.⁶



⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagi hasil tabungan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan, dari t_{hitung} sebesar $4.383 > 2,021 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima.
2. Bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Hal ini ditunjukkan, dari t_{hitung} sebesar $0,288 < 2,021 t_{tabel}$, dan nilai signifikan $0,775 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.
3. Pengaruh bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah periode 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai F_{hitung} $19.223 > 3,24 F_{tabel}$, dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bank Umum Syariah harus bisa untuk lebih meningkatkan dalam strategi pemasaran khususnya pada produk penghimpunan dana, serta meningkatkan manajemen yang baik pada bank tersebut. Semakin baik manajemen dan pelayanannya semakin pula meningkatnya nasabah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, sehingga dapat menambah nilai penyaluran pembiayaan dan dapat meningkatkan laba bersih bank.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode, terutama pada periode waktu yang terbaru, agar lebih terlihat pengaruhnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent yang dapat mempengaruhi laba bersih agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU

- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta. 2008.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. 2009.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta. 2001.
- Firdaus, Muhammad. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Jakarta. 2005.
- Gade, Muhamad. *Teori Akuntansi*. Jakarta. 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bank Syariah*. Jakarta. 201.
- Hery. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta. 2016.
- .Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta. 2015.
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta. 2009.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. 2012.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. 2002.

- , *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. 2014.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta. 2012.
- Rukmana, Amir Machmud. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta. 2010.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, dkk. *Manajemen Bank Islam Pendekatan Syariah Dan Praktek*. Yogyakarta. 2018.
- Purwanto, Suharyadi. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta. 2004.
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor. 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta. 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. 2015.
- Sugiyono, Arief, dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. 2014.
-, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. 2010.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. 2012.

Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta. 2004.

Syaifuddin, Dedy Takdir. *Manajemen Perbankan*. Kendari. 2007.

Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013*. Jakarta. 2014.

JURNAL/SKRIPSI

Mulyaningsih, Nining dan Rahayu, Dwi. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dharma Ekonomi*, 2016.

Sany, Ibrahim. “Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi Umum pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)”. *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.2014.

INTERNET

www.MuamalatSyariah.co.id

www.MandiriSyariah.co.id

www.BRISyariah.co.id

www.BNISyariah.co.id

www.MegaSyariah.co.id